

HUBUNGAN AKSESIBILITAS TERHADAP TINGKAT PERKEMBANGAN WILAYAH KECAMATAN DI KOTA TOMOHON

Stevanus Hariona Tricahyo Sumadi¹, Ir. Papia J.C. Franklin,MSi², & Ir. Indradjaja Makainas,
M.Ars³

¹Mahasiswa S1 Program Studi Perencanaan Wilayah & Kota Universitas Sam Ratulangi
Manado

^{2 & 3}Staf Pengajar Jurusan Arsitektur, Universitas Sam Ratulangi Manado

Abstrak. Pengembangan wilayah perkotaan merupakan upaya pembangunan yang dilakukan secara terus menerus agar tercapai kualitas kesejahteraan masyarakat dan lingkungan hidup di dalamnya. Ketersediaan infrastruktur dan sistem jaringan dalam suatu wilayah akan mempengaruhi perkembangan wilayah tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan aksesibilitas yang didalamnya dipengaruhi oleh sistem jaringan jalan dan perkembangan wilayah per kecamatan di Kota Tomohon. Untuk menjawab tujuan penelitian digunakan analisis indeks alfa untuk mengetahui tingkat aksesibilitas wilayah, analisis *Location Quotient* (LQ) untuk mengetahui tingkat perkembangan wilayah dan analisis korelasi dengan *spss for windows* untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel tersebut. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan, kecamatan yang memiliki tingkat aksesibilitas yang paling tinggi adalah kecamatan Tomohon Timur dan yang paling rendah adalah kecamatan Tomohon Barat. Sedangkan untuk tingkat perkembangan wilayah, Kecamatan Tomohon Tengah merupakan kecamatan dengan nilai perkembangan paling tinggi dan Kecamatan Tomohon Barat memiliki nilai perkembangan paling rendah. Hasil perhitungan korelasi menunjukkan bahwa ada hubungan yang erat antara aksesibilitas wilayah dan perkembangan wilayah kecamatan di Kota Tomohon. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ada beberapa saran yang dihasilkan yaitu pertama, pemerataan jaringan jalan di kecamatan yang memiliki nilai aksesibilitas rendah. Kedua adalah pemerataan pembangunan yang memiliki peran vital dalam perkembangan wilayah seperti fasilitas pendidikan, fasilitas perdagangan, dan fasilitas perindustrian di kecamatan yang memiliki nilai perkembangan rendah.

Kata Kunci : Aksesibilitas, Perkembangan Wilayah.

PENDAHULUAN

Pengembangan wilayah perkotaan merupakan upaya pembangunan yang dilakukan secara terus menerus agar tercapai kualitas kesejahteraan masyarakat dan lingkungan hidup di dalamnya. Terdapat dua aspek yang mempengaruhi perkembangan suatu wilayah perkotaan yaitu aspek fisik seperti letak geografis yang strategis dan aspek sosial seperti potensi sosial ekonomi yang dimiliki wilayah tersebut. Pengembangan wilayah perkotaan harus dilakukan secara komprehensif, dimana di dalamnya termasuk juga pengembangan wilayah kecamatan.

Salah satu indikator yang mendukung pengembangan wilayah kecamatan adalah ketersediaan infrastruktur dan sistem jaringan di wilayah tersebut. Ketersediaan infrastruktur seperti sarana dan prasarana dianggap sebagai faktor potensial dalam menentukan masa depan dari perkembangan suatu wilayah. Selain

itu banyaknya sistem jaringan jalan dalam suatu wilayah akan mempengaruhi nilai aksesibilitas dalam wilayah tersebut. Aksesibilitas wilayah adalah kemampuan atau keadaan suatu wilayah untuk dapat diakses oleh pihak luar baik secara langsung atau tidak langsung. Aksesibilitas yang baik akan melancarkan interaksi masyarakat antar wilayah sehingga terjadi pemerataan pembangunan.

Sistem transportasi di Kota Tomohon merupakan transportasi darat yang terdiri dari jaringan jalan. Dilihat dari 4 tahun terakhir panjang jalan di Kota Tomohon terus mengalami pertumbuhan panjang jalan dari tahun 2012 yang mencapai 329,28 km kemudian pada tahun 2015 panjang jalan sudah mencapai 474,21 km, artinya sekitar rata-rata 48, 31 km panjang jalan yang bertambah di Kota Tomohon setiap tahunnya. Pemenuhan kebutuhan prasarana jalan ini tentunya akan berdampak pada perkembangan wilayah yang ada di kota tersebut.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan aksesibilitas terhadap tingkat perkembangan wilayah kecamatan di Kota Tomohon.

TINJAUAN PUSTAKA

Aksesibilitas

Aksesibilitas wilayah adalah kemampuan atau keadaan suatu wilayah untuk dapat diakses oleh pihak luar baik secara langsung atau tidak langsung. Aksesibilitas tersebut terdiri dari prasarana (sistem jaringan jalan) yang ada beserta ketersediaan sarana untuk melakukan pergerakannya. Salah satu variabel yang dapat menyatakan tinggi atau rendahnya suatu aksesibilitas wilayah dalam suatu daerah adalah dengan melihat banyaknya sistem jaringan jalan yang tersedia pada daerah tersebut.

Transportasi

Transportasi adalah pemindahan manusia atau barang dari satu tempat ke tempat lainnya dalam waktu tertentu dengan menggunakan sebuah kendaraan yang digerakkan oleh manusia, hewan, maupun mesin. Transportasi mempunyai peranan yang sangat penting, yaitu menentukan keberhasilan pembangunan wilayah. Transportasi dalam pembangunan berfungsi untuk melayani mobilitas orang, barang dan jasa baik lokal, regional, nasional maupun internasional serta pendukung dalam pembangunan pada sektor lainnya. Memahami sangat strategisnya peranan transportasi, maka infrastruktur dan sarana transportasi harus disediakan, direncanakan dan dikembangkan secara handal dan berkemampuan tinggi untuk melayani permintaan (kebutuhan) akan jasa transportasi, yang menunjukkan perkembangan pembangunan yang cenderung semakin meningkat pada masa depan. (Adisasmita, 2012: 2)

Pengukuran Aksesibilitas

Aksesibilitas suatu wilayah tidak lepas dari ketersediaan sarana transportasi yaitu jaringan jalan. Untuk pengukuran indeks aksesibilitas pada suatu wilayah, dalam penelitian ini menggunakan cara dengan membandingkan antara jumlah jaringan jalan dalam suatu wilayah dengan wilayah yang lain.

Perkembangan Wilayah

Menurut Riyadi dan Bratakusumah (2005), pengembangan wilayah merupakan upaya untuk memacu perkembangan sosial ekonomi, penurunan kesenjangan antar wilayah dan pemeliharaan kelestarian lingkungan hidup di suatu wilayah. Upaya ini diperlukan karena setiap wilayah memiliki kondisi social ekonomi, budaya dan keadaan geografis yang berbeda-beda, sehingga pengembangan wilayah bertujuan untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh suatu wilayah.

Sesuatu wilayah selalu mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Menurut Adisasmita (2010 : 276), salah satu indikator perkembangan wilayah adalah kemudahan. Kemudahan dalam hal ini terkait dengan cara masyarakat memperoleh kebutuhan baik kebutuhan sehari-hari.

Prasarana (infrastruktur) merupakan hal yang penting dalam meningkatkan perkembangan sosial dan kegiatan ekonomi. Pembangunan tidak akan berjalan lancar jika prasarana tidak baik. Aspek prasarana pembangunan yang berkelanjutan dari berbagai bidang antara lain, Pendidikan, Kesehatan, Banyaknya Industri, Jenis Perdagangan dan Peribadatan.

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai peningkatan dalam kapasitas suatu Negara atau daerah untuk memproduksi aneka barang dan jasa bagi rakyatnya. (Adisasmita 2012:269). Prasetyo dan Firdaus (2009) mengemukakan bahwa pembangunan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan pembangunan ekonomi, diantaranya adalah sumber daya alam, sumber daya manusia dan sumber daya modal.

METODOLOGI

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Objek yang akan dijelaskan dalam penelitian ini adalah tingkat aksesibilitas wilayah, tingkat perkembangan wilayah, kemudian akan dilihat hubungan antara dua variabel penelitian ini.

Ruang lingkup studi lokasi yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu seluruh

Kecamatan yang ada di Kota Tomohon, yang meliputi Kecamatan Tomohon Utara, Kecamatan Tomohon Tengah, Kecamatan Tomohon Timur, Kecamatan Tomohon Selatan dan Kecamatan Tomohon Barat. Kota ini memiliki total 44 kelurahan dengan luas wilayah keseluruhan adalah 14.978 Ha.

Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab tujuan penelitian diantaranya adalah.

Perhitungan tingkat aksesibilitas wilayah menggunakan rumus indeks alpha. Perhitungan dengan menggunakan rumus indeks alpha adalah untuk mengetahui konektivitas suatu graf (jaringan jalan) terhadap suatu daerah dengan daerah lainnya. Rumus indeks alpha adalah sebagai berikut:

$$\text{Alpha (a)} = \frac{m - t + s}{2t - s}$$

(Bintarto, 1982)

Keterangan :

- Alpha (a) = Tingkat Aksesibilitas
- m = Jaringan jalan (graf)
- t = Titik tempat (simpul)
- s = Wilayah (sub graf)

Interpretasi dari Indeks Alfa adalah jika nilai Indeks Alfa mendekati 1 maka nilai semakin tinggi atau tingkat aksesibilitasnya tinggi.

Perhitungan tingkat perkembangan wilayah kecamatan dengan menggunakan rumus *Location Quotient* (LQ). Teknik analisis ini merupakan salah satu pendekatan yang umum digunakan dalam model ekonomi basis sebagai langkah awal untuk memahami sektor unggulan yang menjadi pemacu pertumbuhan. LQ mengukur konsentrasi relative atau derajat spesialisasi kegiatan ekonomi melalui pendekatan perbandingan.

Rumus Analisis *Location Quotient* adalah sebagai berikut :

$$LQ = \frac{X_{ij} / X_i}{X_j / X_{..}}$$

Keterangan :

- X_{ij} = Derajat aktivitas ke-j di wilayah ke-i
- X_i = Total aktivitas di wilayah ke-i
- X_j = Total aktivitas ke-j di semua wilayah
- $X_{..}$ = Derajat aktivitas total wilayah

Analisis LQ merupakan alat sederhana untuk mengetahui apakah suatu daerah

sudah ada keseimbangan atau belum dalam ketersediaan sarana prasarana yang dapat dilihat dari besarnya angka LQ.

Untuk mengetahui hubungan antara aksesibilitas wilayah dengan perkembangan wilayah digunakan metode analisis korelasi dengan bantuan spss. Besarnya koefisiensi korelasi sebagai berikut :

$$r = \frac{N \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{N \sum x^2 - (\sum x)^2 N \sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

(Pambudu Tika, 2005: 79)

Keterangan :

- r = Koefisien korelasi
- x = Aksesibilitas wilayah
- y = Perkembangan Kabupaten/Kota
- N = Jumlah Kabupaten/Kota
- Nilai r berkisar antara -1 sampai 1

Interpretasi nilai r adalah jika r mendekati 0 maka hubungan dua variabel sangat lemah atau tidak ada hubungan sama sekali begitu juga sebaliknya jika nilai r mendekati 1 atau -1 maka hubungan kedua variabel sangat kuat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Umum Daerah Penelitian

Bagian ini membahas kondisi umum daerah penelitian yang didalamnya meliputi gambaran umum, kondisi topografi, kondisi penduduk dan kondisi sarana prasarana umum.

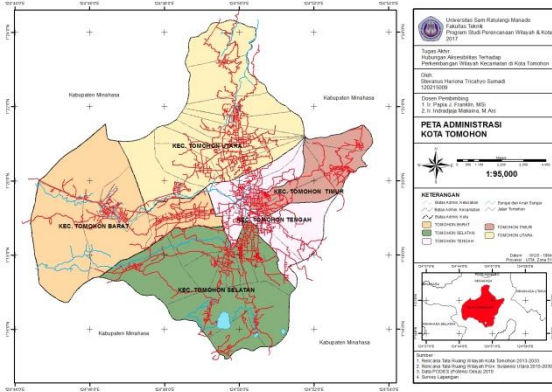
1. Gambaran Umum Lokasi

Kota Tomohon berada pada 1°15' Lintang Utara dan 124°50' Bujur Timur. Kota yang memiliki 5 kecamatan dan 44 kelurahan memiliki total luasan wilayah sebesar 14.978 Ha. Kecamatan yang memiliki luas wilayah terbesar yaitu kecamatan Tomohon Utara dengan luas 4.560 Ha, sedangkan kecamatan yang memiliki luas wilayah terkecil yaitu kecamatan Tomohon Timur dengan luasan wilayah sebesar 1.402 Ha.

2. Topografi

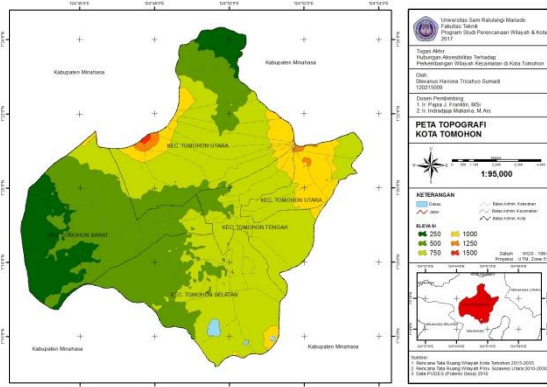
Kota Tomohon berada pada ketinggian 750-800 m di atas permukaan laut dan memiliki topografi perbukitan datar, memiliki empat gunung yakni Gunung Lokon, Gunung Tampusu, Gunung Tatawiran, dan Gunung Mahawu.

Gambar 1. Peta Administrasi Kota Tomohon



Sumber : RTRW Kota Tomohon Tahun 2013-2033

Gambar 2. Peta Topografi Kota Tomohon



Sumber : RTRW Kota Tomohon Tahun 2013-2033

3. Perekonomian

Kota Tomohon memiliki nilai PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) yang terus meningkat seiring dengan pertumbuhan ekonomi di Kota ini. Pada tahun 2010 nilai PDRB baik atas dasar harga berlaku sama dengan harga konstannya yaitu sebesar 1,80 triliun rupiah. Berdasarkan harga berlaku nilai PDRB tersebut mengalami peningkatan menjadi 2,99 triliun rupiah pada tahun 2015. Sementara itu, PDRB atas dasar harga konstan tahun 2010 yang secara umum menggambarkan dinamika produksi seluruh aktifitas perekonomian di Kota Tomohon, pada tahun 2015 diperkirakan bernilai 2,46 triliun rupiah. Artinya sekitar 0,29 triliun terus bertambah setiap tahunnya untuk PDRB atas dasar harga berlaku (ADHB) dan 0,16 triliun bertambah setiap tahunnya untuk PDRB atas dasar konstan (ADHK).

4. Prasarana Umum

Prasarana umum yang menjadi

kebutuhan utama adalah jalan, karena selain untuk melakukan berbagai kegiatan ekonomi yang dapat membantu meningkatkan kegiatan ekonomi suatu daerah. Prasarana jalan juga membantu aksesibilitas dalam suatu daerah.

Tabel 1. Panjang Jalan Kota Tomohon dari Tahun 2012-2015

No	Panjang Jalan	Tahun			
		2012 (km)	2013 (km)	2014 (km)	2015 (km)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Jalan Negara	27.00	27.00	27.00	27.00
2	Jalan Provinsi	12.00	12.00	12.00	12.00
3	Jalan Kota	329.98	390.68	401.70	474.21

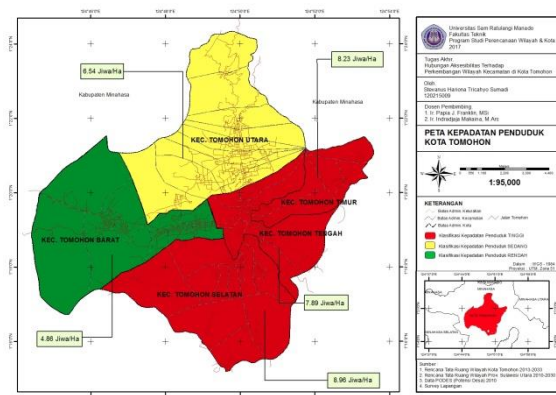
Sumber : Tomohon Dalam Angka Tahun 2016

5. Kependudukan

Kondisi dan perkembangan demografi berperan penting dalam perencanaan pembangunan suatu daerah. Penduduk merupakan modal dasar keberhasilan suatu wilayah. Komposisi dan distribusi penduduk akan mempengaruhi struktur ruang, kegiatan 152 actor, dan ekonomi masyarakat. Seluruh aspek pembangunan memiliki korelasi dan interaksi dengan kondisi kependudukan yang ada, sehingga informasi tentang demografi memiliki posisi strategis dalam penentuan kebijakan.

Kepadatan penduduk Kota Tomohon sangat terkait dengan luas wilayah dan jumlah penduduk per kecamatan yang ada di Kota Tomohon. Kepadatan satu wilayah dengan wilayah yang lain tentu mempunyai tingkat kepadatan yang berbeda. Kepadatan penduduk Kota Tomohon dapat dilihat pada gambar 3.

Gambar 3. Peta Kepadatan Penduduk Kota Tomohon



Sumber : Analisis Penulis, 2017

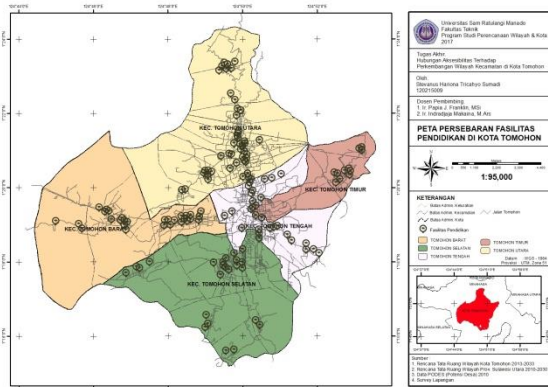
6. Fasilitas Pendidikan

Fasilitas pendidikan merupakan salah satu 153actor yang mempengaruhi tingkat perkembangan suatu wilayah. Kecamatan Tomohon Utara merupakan kecamatan dengan jumlah fasilitas pendidikan paling banyak di antara kecamatan lain dan Tomohon Timur paling sedikit.

7. Fasilitas Peribadatan

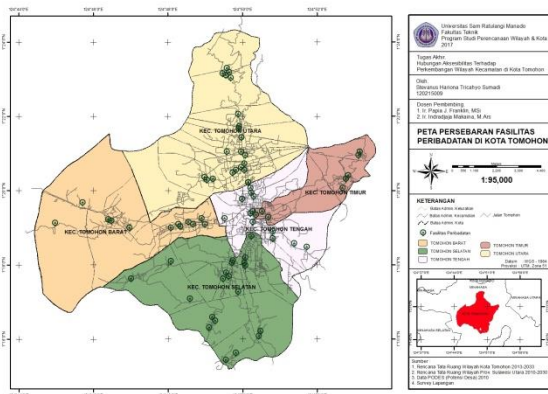
Mayoritas penduduk Kota Tomohon memeluk kepercayaan Kristen Protestan. Fasilitas peribadatan yang dimiliki Kota Tomohon adalah sebagai berikut. Fasilitas peribadatan paling banyak terdapat di Kecamatan Tomohon Selatan dan paling sedikit terdapat di Tomohon Timur.

Gambar 4. Peta Persebaran Fasilitas Pendidikan di Kota Tomohon



Sumber : Analisis Penulis, 2017

Gambar 5. Peta Persebaran Fasilitas Peribadatan di Kota Tomohon



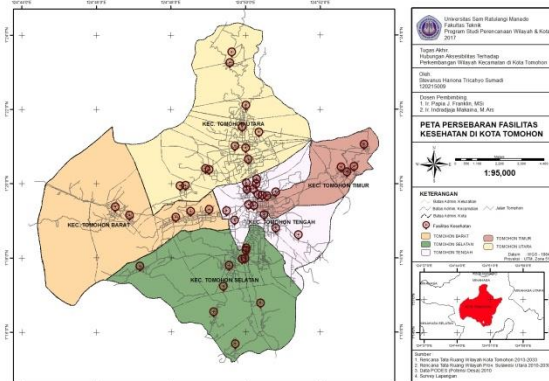
Sumber : Analisis Penulis, 2017

8. Fasilitas Kesehatan

Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah Kota Tomohon dalam rangka untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat adalah dengan melakukan pembangunan fasilitas kesehatan. Fasilitas kesehatan paling banyak terdapat di Kecamatan Tomohon Utara sedangkan

paling sedikit di Kecamatan Tomohon Timur.

Gambar 6. Peta Persebaran Fasilitas Kesehatan di Kota Tomohon

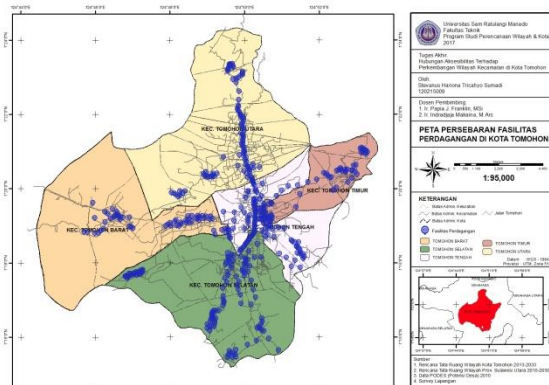


Sumber : Analisis Penulis, 2017

9. Fasilitas Perdagangan

Sektor perdagangan di Kota Tomohon memiliki peranan penting dalam perkembangan wilayah Kota Tomohon, karena sektor ini merupakan salah satu sektor yang menyumbang pendapatan daerah. Tomohon Tengah merupakan kecamatan dengan jumlah fasilitas perdagangan paling banyak sedangkan Kecamatan Tomohon Timur paling sedikit.

Gambar 7. Peta Persebaran Fasilitas Perdagangan di Kota Tomohon

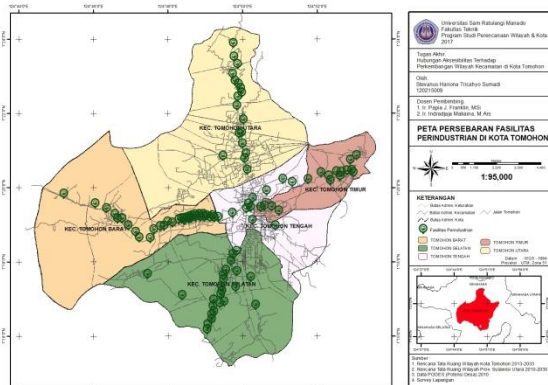


Sumber : Analisis Penulis, 2017

10. Fasilitas Perindustrian

Kegiatan industri dalam suatu wilayah akan mempengaruhi tingkat perkembangan wilayah, semakin maju kegiatan industri pada suatu wilayah maka akan semakin maju pula tingkat perkembangan wilayah tersebut. Kecamatan Tomohon Selatan memiliki jumlah fasilitas terbanyak dan Kecamatan Tomohon Tengah paling sedikit.

Gambar 8. Peta Persebaran Fasilitas Perindustrian di Kota Tomohon



Sumber : Analisis Penulis, 2017

Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang akan dipaparkan di dalam bagian ini adalah hasil perhitungan nilai Aksesibilitas Wilayah dengan menggunakan rumus Indeks Alpha, perhitungan tingkat perkembangan wilayah dengan menggunakan Analisis Location Quotient dan perhitungan korelasi antara Aksesibilitas Wilayah dan Perkembangan Wilayah kecamatan di Kota Tomohon.

1. Perhitungan Nilai Aksesibilitas Wilayah

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan dengan menggunakan rumus indeks alfa, maka ditemukan nilai indeks alfa dari setiap kecamatan adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Perhitungan Nilai Indeks Alfa

No	Kecamatan	Ruas Jalan (m)	Titik Simpul (t)	Sub Graf (s)	Indeks Alfa $\left(\frac{m-t+s}{2t-s} \right)$
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Tomohon Selatan	400	472	12	-0.064
2	Tomohon Tengah	358	389	9	-0.029
3	Tomohon Timur	177	189	5	-0.019
4	Tomohon Barat	167	243	8	-0.142
5	Tomohon Utara	383	462	10	-0.074

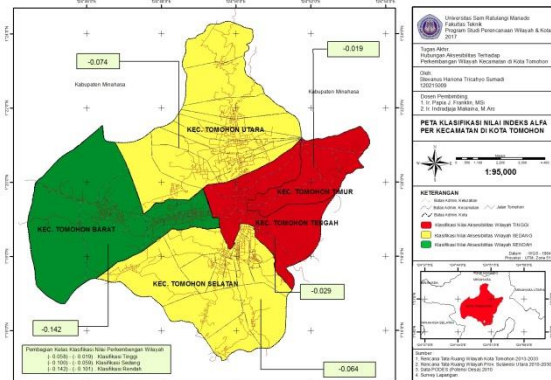
Sumber : Analisis Penulis, 2017

Setelah mendapat nilai Indeks Alfa dari setiap kecamatan yang ada di Kota Tomohon, langkah selanjutnya adalah mengklasifikasikan nilai indeks alfa per kecamatan. Perhitungan pengklasifikasian nilai indeks alfa, menggunakan rumus berikut.

$$\text{Kelas Interval} = \frac{\text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum}}{\text{Jumlah kelas yang diinginkan}}$$

Pengklasifikasian indeks alfa dapat dilihat pada Peta di bawah ini.

Gambar 9. Peta Klasifikasi Nilai Indeks Alfa



Sumber : Analisis Penulis, 2017

2. Perhitungan Nilai Perkembangan Wilayah

Perhitungan nilai LQ dilakukan pada indikator-indikator perkembangan wilayah, dimana diantaranya fasilitas pendidikan, fasilitas peribadatan, fasilitas kesehatan, fasilitas perdagangan dan fasilitas perindustrian. Pada contoh di bawah ini perhitungan nilai perkembangan wilayah dilakukan pada fasilitas pendidikan yang terdiri atas TK, SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi.

Fasilitas pendidikan yang ada di Kota Tomohon adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Jumlah Fasilitas Pendidikan di Kota Tomohon

No.	Kecamatan	TK	SD	SMP	SMA	PT	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tomohon Selatan	15	17	5	2	2	41
2	Tomohon Tengah	12	11	4	7	-	34
3	Tomohon Timur	7	7	3	2	1	20
4	Tomohon Barat	11	13	4	2	-	30
5	Tomohon Utara	10	18	7	6	3	44
6	Jumlah	55	66	23	19	6	169

Sumber : BPS Kota Tomohon

Kecamatan Tomohon Selatan.

$$\begin{aligned} \text{a. } LQ &= \frac{15/41}{55/169} & \text{b. } LQ &= \frac{17/41}{66/169} \\ LQ &= \frac{0.365}{0.325} & LQ &= \frac{0.414}{0.390} \\ LQ &= 1.124 & LQ &= 1.061 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{c. } LQ &= \frac{5/41}{23/169} & \text{d. } LQ &= \frac{2/41}{19/169} \\ LQ &= \frac{0.121}{0.136} & LQ &= \frac{0.048}{0.112} \\ LQ &= 0.896 & LQ &= 0.434 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{e. } LQ &= \frac{2/41}{6/169} \\ LQ &= \frac{0.048}{0.035} \\ LQ &= 1.371 \end{aligned}$$

LQ Pendidikan Kecamatan Tomohon Selatan merupakan nilai rata-rata dari hasil LQ tiap variabel. Dalam contoh di atas berarti LQ pendidikan merupakan rata-rata dari LQ TK, LQ SD, LQ SMP, LQ SMA, dan LQ Perguruan Tinggi.

$$LQ = \frac{1.124 + 1.061 + 0.896 + 0.434 + 1.371}{5}$$

$$LQ = 0.978$$

Perhitungan di atas juga berlaku pada setiap kecamatan di Kota Tomohon beserta indikator perkembangan wilayah. Maka nilai rata-rata Location Quotient (LQ) untuk setiap kecamatan di Kota Tomohon dapat dilihat pada tabel 3.

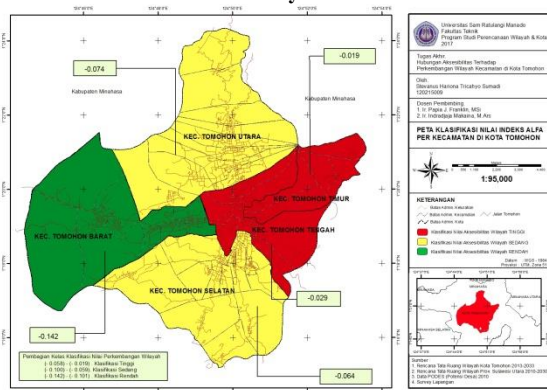
Tahap selanjutnya setelah mengetahui nilai rata-rata dari setiap kecamatan, adalah memberi klasifikasi. Dalam penelitian kali ini klasifikasi nilai perkembangan wilayah dibagi menjadi 3 kelas yaitu rendah, sedang dan tinggi. Dalam pembagian kelas klasifikasi ini menggunakan rumus seperti yang digunakan untuk menentukan klasifikasi nilai indeks alfa.

Klasifikasi nilai perkembangan wilayah dapat dilihat pada Gambar 10.

Tabel 3. Rata-rata Nilai Perkembangan Wilayah per Kecamatan di Kota Tomohon

Sumber : Analisis Penulis, 2017

Gambar 10. Klasifikasi Nilai Perkembangan Wilayah



Sumber : Analisis Penulis, 2017

3. Perhitungan Hubungan (Korelasi)

No.	Kecamatan	LQ					Rata-rata
		Fs. Pendidikan	Fs. Peribadatan	Fs. Kesehatan	Fs. Perdagangan	Fs. Perindustrian	
1	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tmhn Selatan	0.978	1.357	0.869	0.524	0.942	0.934
2	Tmhn Tengah	0.922	1.348	1.049	1.577	0.816	1.142
3	Tmhn Timur	1.074	1.170	0.726	0.897	0.992	0.972
4	Tmhn Barat	0.762	0.583	0.431	0.580	0.983	0.668
5	Tmhn Utara	1.210	0.847	1.471	0.604	1.287	1.084

Antara Aksesibilitas Wilayah Terhadap Perkembangan Wilayah Kecamatan Di Kota Tomohon

Dalam penelitian ini perhitungan untuk menentukan hubungan (korelasi) antara aksesibilitas wilayah dengan perkembangan wilayah kecamatan di Kota Tomohon, menggunakan software yang membantu dalam penghitungan yaitu SPSS for Windows. Untuk mengukur kuat tidaknya hubungan antara dua variabel ini ditinjau dari besar kecilnya nilai koefisien relasi (r). Makin besar nilai r maka makin kuat hubungannya dan jika r makin kecil berarti makin lemah hubungannya. Pengklasifikasian nilai r dalam penelitian ini menggunakan kriteria keeratan hubungan Guilford (1956), yaitu :

- Nilai $r < 0,2$: Hubungan sangat kecil
- Nilai $0,2 \leq r < 0,4$: Hubungan yang kecil
- Nilai $0,4 \leq r < 0,7$: Hubungan yang cukup erat
- Nilai $0,7 \leq r < 0,9$: Hubungan yang erat
- Nilai $0,9 \leq r < 1,0$: Hubungan yang sangat erat
- Nilai $r = 1,0$: Hubungan yang sempurna

Berdasarkan perhitungan SPSS diperoleh data korelasi antara dua variabel tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Perhitungan Korelasi dengan Menggunakan SPSS
Correlations

		Aksesibilitas Wilayah	Perkembangan Wilayah
Aksesibilitas Wilayah	Pearson Correlation	1	.799
	Sig. (1-tailed)		.052
	N	5	5
Perkembangan Wilayah	Pearson Correlation	.799	1
	Sig. (1-tailed)	.052	
	N	5	5

Sumber : Analisis Penulis, 2017

N yang dimaksud dalam tabel di atas merupakan jumlah sampel yang digunakan, yaitu jumlah kecamatan di Kota Tomohon. Berdasarkan output (hasil) perhitungan antara aksesibilitas wilayah dan perkembangan wilayah dapat diketahui bahwa nilai korelasi antara dua variabel ini adalah sebesar 0.799. Angka tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara dua variabel ini termasuk dalam kategori hubungan erat karena nilai r diantara nilai 0.7 – 0.9.

Signifikansi memberikan gambaran mengenai hasil riset mempunyai kesempatan untuk benar. Untuk perhitungan nilai signifikan dalam penelitian ini menggunakan signification one tailed, hal ini dikarenakan hipotesis awal dari penelitian ini diperkirakan bahwa terdapat hubungan antara dua variabel ini. Penentuan angka signifikansi adalah sebagai berikut, jika angka signifikansi hasil riset < 0.05, hubungan kedua variabel signifikan dan sebaliknya angka signifikansi hasil riset

> 0.05 maka hubungan kedua variabel tidak signifikan. Berdasarkan output spss pada tabel 4. didapati nilai signifikansi antara dua variabel ini yaitu sebesar 0.052 yang jika dikonversikan dalam prosentase penelitian ini memiliki tingkat kepercayaan sebesar 95%. Angka korelasi positif dari kedua variabel ini, menunjukkan bahwa aksesibilitas wilayah dan perkembangan wilayah memiliki hubungan yang searah, yaitu jika aksesibilitas wilayah mengalami perkembangan maka, perkembangan wilayah akan mengalami hal sama.

Hubungan yang erat dari kedua variabel ini dapat dilihat dari hasil analisis indeks alfa untuk mengetahui nilai aksesibilitas wilayah dan analisis location quotient untuk mengetahui nilai perkembangan wilayah. Kecamatan Tomohon Tengah merupakan salah satu wilayah yang memiliki nilai aksesibilitas tinggi yaitu sekitar -0.029, angka aksesibilitas yang tinggi ini mempengaruhi perkembangan di wilayah tersebut. Nilai perkembangan wilayah di Kecamatan ini yaitu 1.142, yang merupakan angka terbesar dibanding dengan kecamatan lain di Kota Tomohon. Dari hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang erat antara aksesibilitas wilayah dengan perkembangan wilayah di kecamatan Tomohon Tengah. Hal yang sama juga terjadi di Kecamatan Tomohon Barat dimana kecamatan ini memiliki nilai aksesibilitas paling rendah yaitu -0.142, nilai aksesibilitas yang rendah ini mempengaruhi perkembangan wilayah di kecamatan Tomohon Barat. Sebagaimana nilai aksesibilitas, nilai perkembangan wilayah dari kecamatan ini juga berada pada klasifikasi rendah yaitu 0.668.

Perkembangan suatu wilayah tidak hanya dipengaruhi oleh aksesibilitas. Tetapi juga dipengaruhi oleh beberapa faktor lain seperti potensi wilayah.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dijelaskan sebelumnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Kecamatan yang memiliki nilai indeks alfa atau aksesibilitas paling tinggi yang ada di Kota Tomohon adalah kecamatan Tomohon Timur. Jumlah jaringan jalan, titik simpul yang ada di

wilayah ini merupakan yang paling sedikit di antara kecamatan lain. Namun hal ini seimbang dengan jumlah subgraf atau wilayah kelurahan yaitu 5 kelurahan. Hal ini menjadi faktor mengapa nilai aksesibilitas di wilayah ini menjadi yang paling tinggi diantara kecamatan-kecamatan lainnya. Sedangkan untuk kecamatan dengan nilai aksesibilitas paling rendah ialah kecamatan Tomohon Barat. Kecamatan Tomohon Barat merupakan kecamatan dengan jumlah jaringan jalan dan titik simpul paling sedikit kedua setelah kecamatan Tomohon Timur, jumlah ini tidak seimbang dengan jumlah wilayah kelurahan di kecamatan ini yang mencapai 8 kelurahan, sehingga mempengaruhi nilai aksesibilitas di wilayah ini.

2. Kecamatan yang memiliki nilai perkembangan wilayah paling tinggi dibandingkan dengan kecamatan lain di Kota Tomohon adalah kecamatan Tomohon Tengah. Sebagai pusat pelayanan kota, kecamatan ini memiliki sarana dan prasarana yang memadai, meliputi fasilitas pendidikan, peribadatan, olahraga dan rekreasi, perdagangan dan jasa dan transportasi. Banyaknya fasilitas perdagangan dan jasa di wilayah ini, menyebabkan penyerapan tenaga kerja cukup banyak terjadi. Sedangkan untuk kecamatan dengan nilai perkembangan wilayah paling rendah adalah kecamatan Tomohon Barat. Salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan wilayah kecamatan ini adalah karena faktor jarak yang cukup jauh dari pusat kota Tomohon. Indikator penilaian perkembangan wilayah yaitu fasilitas pendidikan, kesehatan dan perdagangan, kecamatan ini memiliki nilai yang paling rendah dibanding dengan kecamatan lain yang ada di kota Tomohon.

3. Berdasarkan analisis korelasi pearson diketahui bahwa terdapat hubungan yang erat antara aksesibilitas wilayah dengan perkembangan wilayah. Dengan angka signifikansi sebesar 0,052 % atau memiliki tingkat kepercayaan sebesar 95%. Kecamatan Tomohon Timur merupakan kecamatan dengan nilai aksesibilitas paling tinggi, hal ini searah dengan nilai perkembangan wilayah ini yang masuk dalam klasifikasi tinggi. Selain aksesibilitas, perkembangan wilayah juga dipengaruhi oleh beberapa faktor lainnya seperti potensi wilayah. Angka korelasi positif yang dikeluarkan oleh spss menunjukkan bahwa

perkembangan wilayah dan aksesibilitas wilayah mengalami peningkatan yang searah.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dijelaskan sebelumnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Pemenuhan kebutuhan akan prasarana jalan merupakan salah satu indikator yang mempengaruhi perkembangan wilayah. Pemerataan jaringan jalan, terutama di daerah-daerah yang memiliki nilai aksesibilitas rendah diharapkan dapat membantu perkembangan wilayah kecamatan tersebut.

2. Pembangunan fasilitas-fasilitas secara merata terutama fasilitas yang memiliki peran vital dalam perkembangan wilayah seperti fasilitas pendidikan, perdagangan dan perindustrian di wilayah-wilayah yang memiliki nilai perkembangan rendah. Dengan pemenuhan fasilitas-fasilitas ini diharapkan dapat mempermudah masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya sebagai manusia.

DAFTAR PUSTAKA

Peraturan-Peraturan/Dokumen Pemerintah

- Anonym. 2013. *Dokumen Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Tomohon Tahun 2013-2033*. Tomohon : Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kota Tomohon.
- Anonym. 2016. *Dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Tomohon Tahun 2016-2021*. Tomohon : Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kota Tomohon.
- Anonym. 2015. *Produk Domestik Regional Bruto Kota Tomohon Menurut Lanoangan Usaha 2011-2015*. Tomohon : Badan Pusat Statistik Kota Tomohon.
- Anonym. 2016. *Kota Tomohon Dalam Angka*. Tomohon : Badan Pusat Statistik Kota Tomohon.
- Anonym. 2016. *Statistik Daerah Kota Tomohon*. Tomohon : Badan Pusat Statistik Kota Tomohon.
- Anonym. 2016. *Kecamatan Tomohon Barat Dalam Angka*. Tomohon : Badan Pusat Statistik Kota Tomohon.

- Anonym. 2016. *Kecamatan Tomohon Utara Dalam Angka*. Tomohon : Badan Pusat Statistik Kota Tomohon.
- Anonym. 2016. *Kecamatan Tomohon Selatan Dalam Angka*. Tomohon : Badan Pusat Statistik Kota Tomohon.
- Anonym. 2016. *Kecamatan Tomohon Timur Dalam Angka*. Tomohon : Badan Pusat Statistik Kota Tomohon.
- Anonym. 2016. *Kecamatan Tomohon Tengah Dalam Angka*. Tomohon : Badan Pusat Statistik Kota Tomohon.

Buku-buku

- Adisasmita, Rahardjo. 2011. *Manajemen Transportasi Darat*. Makassar : Graha Ilmu
- Adisasmita, Sakti Adji. 2012. *Perencanaan Infrastruktur Transportasi Wilayah*. Makassar : Graha Ilmu
- Bintarto, R, dkk. 1982. *Metode Analisa Geografi*. Jakarta: LP3ES. Bintarto.
- Bintarto, R. 1989. *Interaksi Kota Desa dan Permasalahannya*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Cholid Narbuko, dan Abu Achmadi. (2003). *Metodologi Penelitian*. Jakarta, Bumi Aksara.
- Magribi, Muhammad. 1970. *Geografi Transportasi* . Yogyakarta : Fakultas Pasca Sarjana. UGM
- Marbun, MA. 1985. *Kamus Geografi*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Miro, Fidel. 2005. *Perencanaan Transportasi untuk Mahasiswa , Perencana dan Praktisi*. Jakarta : Erlangga
- Nasution, A. 1996. *Manajemen Transportasi*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Pambudu Tika, Mohamad. 2005. *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Riyadi dan Deddy Supriyadi Bratakusumah. 2005. *Perencanaan Pembangunan Daerah*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Rustiadi E. 2004. *Perencanaan dan Pengembangan Wilayah*. Jakarta : Erlangga
- Tarigan, Robinson. 2003. *Perencanaan dan Pembangunan Wilayah* . Medan : Bumi Aksara
- Salim, H. A. Abbas. 2000. *Manajemen Transportasi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sutaadmaja, Narsid. 1988. *Geografi Pembangunan*. Jakarta : Angkasa

Tesis/Skripsi/Jurnal

- Anwar, Khoiril. 2011. *Pemanfaatan Data Citra Penginderaan Jauh Untuk Analisis Aksesibilitas Wilayah Kecamatan di Kabupaten Kudus*. Skripsi. Semarang : Fakultas Ilmu Sosial,Unnes
- Dewi, Oktavina Mustika. 2013. *Analisis Tingkat Perkembangan Wilayah dan Hubungannya Dengan Kesenjangan Antar Wilayah Di Kabupaten Kudus Tahun 2005 dan 2010*. Skripsi. Semarang : Fakultas Ilmu Sosial, Unnes
- Parlindungan, Boris. 2010. *Analisis Pengaruh Tingkat Aksesibilitas Wilayah Terhadap Perkembangan Kecamatan di Kota Medan*. Tesis. Medan : Pasca Sarjana , Universitas Sumatera Utara.
- Prasetyo, Rindang Bangun dan Firdaus Muhammad, 2009. *Pengaruh Infrastruktur Pada Pertumbuhan Ekonomi Wilayah di Indonesia*, Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor, Bogor.